ARTIKEL

Analisis *Dividend Discount Model* untuk Menilai Kewajaran Harga Saham sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)

Oleh:

Adetiya

13.1.02.02.0469

Dibimbing oleh :

1. **Dr. Subagyo, M.M.**
2. **Ismayantika D. P., S.E., M.B.A.**

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2017

SURATPERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangandibawahini:

Nama Lengkap	: Adetiya
NPM	: 13.1.02.02.0469
Telepun/HP	: 08564583691 4
Alamat Surel (Email)	: ade_adetiya93@yahoo.com
Judul Artikel	: Analisis *Dividend Discount Model* untuk Menilai Kewajaran Harga Saham sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 - 2015)
Fakultas – Program Studi	: Ekonomi – Manajemen
NamaPerguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat PerguruanTinggi	: Jalan K.H. Achmad Dahlan, No. 76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa:

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;

b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidak sesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawabdan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 07 Agustus 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Dr. Subagyo, M.M. NIDN: 0717066601	Ismayantika D. P., S.E., M.B.A. NIDN: 0706108902	Adetiya NPM: 13.1.02.02.0469

Analisis *Dividend Discount Model* untuk Menilai Kewajaran Harga Saham sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 - 2015)

Adetiya
13.1.02.02.0469
Ekonomi - Manajemen
ade_adetiya93@yahoo.com
Dr. Subagyo, M.M. dan Ismayantika Dyah P., S.E., M.B.A.

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Kurangnya informasi pengetahuan yang dimiliki investor tentang saham yang beredar di bursa efek, untuk saham yang seharusnya dibeli atau tidak dibeli karena terlalu mahal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kewajaran harga saham pada sektor industri brang konsumsi dalam kondisi *overvalue, undervalue* atau wajar, sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Supaya investor dapat meminimalisir risiko dengan menggunakan metode *Dividend Discount Model* (DDM).

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Objek penelitian ini yaitu Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Dengan jumlah populasi 25 perusahaan. Degan sampel sebanyak 11 perusahaan yang dipilih menggunkan teknik dokumentasi yang diakses melalui www.idx.com, selanjutnya data dianalisis menggunakan *Dividend Discount Model* (DDM), yang diolah menggunakan alat bantu *Microsoft Office Excel* 2007.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa saham GGRM, HMSP, ICBP, INDF, UNVR, dan WIIM menunjukkan nilai *undervalue,* keputusan yang tepat untuk investor baru adalah membeli saham tersebut dan untuk menahan saham bagi investor yang memiliki saham tersebut. Sedangkan KLBF, MERK, MLBI, SIDO, dan TCID menunjukkan nilai *overvalue,* keputusan investasi bagi investor baru adalah tidak membeli saham tersebut dikarenakan terlalu mahal dan untuk yang sudah memiliki saham tersebut disarankan untuk menjualnya, sebelum harga kembali turun dikemudian hari.

KATA KUNCI : *Dividend Discount Model*, Nilai Wajar, Harga Saham, dan Keputusan Investasi

I. LATAR BELAKANG

Pasar modal merupakan tempat dimana terjadinya proses jual beli kepemilikan perusahaan dalam bentuk saham. Saham merupakan salah satu jenis investasi yang menjanjikan keuntungan bagi investor. Namun, yang sering menjadi kendala adalah kurangnya informasi pengetahuan yang dimiliki investor tentang saham yang beredar di bursa efek. Misalnya, saham yang seharusnya tidak dibeli karena terlalu mahal, karena kurangnya pengetahuan tetapi investor tetap membeli saham yang sebenarnya harga saham tersebut terlalau mahal.

Sektor industri barang konsumsi bisa jadi pilihan yang menguntungkan, karena di tengah melemahnya beberapa sektor industri dalam negeri pada tahun 2014, sektor konsumer masih mencatatkan pertumbuhan yang positif, bahkan dengan kenaikan di atas 20% (Neraca, 1 Februari 2014). Hal ini dapat menjadi pilihan para calon investor untuk memilih saham di sektor industri barang konsumsi.

Melihat pertumbuhan yang positif akan menjadi tolak ukur keuntungan di tahun mendatang. Sejalan dengan hasil riset Kantar Worldpanel di Indonesia untuk pasar Asia. Bahwa pada 2013, secara keseluruhan pertumbuhan *consumer good* di Asia sekitar 10 persen. Sedangkan pada 2015 sektor industri barang konsumsi di Indonesia sempat mengalami perlambatan pertumbuhan akibat perlambatan ekonomi global, akan tetapi pada tahun 2015 sektor ekonomi masih mencatatkan hasil pertumbuhan positif. Pada tahun 2015 yang menghasilkan pertumbuhan *consumer good* di Indonesia sebesar 7,4%. Meski pertumbuhan menurun jika dibandingkan tahun 2014 yang mencapai 15,2% (Merdeka, 21 Oktober 2015).

Tidak menentunya pertumbuhan ini mendapat perhatian penting dari investor supaya dapat memprediksi saham untuk melakukan pembelian saham untuk mendapat *return* tinggi. Yang perlu diperhatikan para investor adalah semakin tinggi risiko suatu asset, maka semakin tinggi pula return yang akan diperoleh dari asset tersebut. Risiko memang tidak dapat dihindari, namun dapat diminimalkan sekecil mungkin, maka perlu dilakukan penilaian saham untuk menekan resiko dalam pengambilan keputusan investasi.

Menurut Jogiyanto (2014:168) ada dua pendekatan untuk menghitung nilai intrinsik saham, yaitu dengan pendekatan nilai sekarang (*present value approach*) dan pendekatan PER (*P/E ratio approach*). Kewajaran harga saham pada sektor industri barang konsumsi menggunakan salah satu pendekatan yaitu *Dividend Discount Model* (DDM). Model diskonto dividen merupakan model untuk

menghitung nilai intrinsik saham dengan mendiskontokan arus dividen masa depan ke nilai sekarang. Sedangkan menurut Brealey dkk (2008:168) model diskonto dividen merupakan model arus kas yang didiskontokan yang menyatakan bahwa harga saham hari ini sama dengan nilai sekarang perkiraan semua dividen masa depan. Model diskonto dividen dapat dibilang model yang cukup baik dan mudah dipahami.

Pertumbuhan harga saham pada sektor industri barang konsumsi yang baik bisa menjadi pilihan para investor untuk membeli dan menjual saham. Diperlukan analisis supaya investor mengetahui harga saham yang wajar di masa yang akan datang untuk mengambil keputusan investasi yang tepat. Model diskonto dividen dapat dijadikan sebagai alat untuk menganalisis dan meramalkan harga saham yang akan datang untuk pengambilan keputusan investasi bagi investor.

Dalam pengambilan keputusan diharapkan return yang maksimal, maka dari itu diperlukan analisis untuk menilai saham-saham yang akan diambil untuk berinvestasi. Untuk mengetahui keputusan investasi, kita dihadapkan untuk menjual saham, membeli saham dan atau menahan saham yang dimiliki, diperlukan nilai intrinsik dari penilaian saham kemudian dibandingkan dengan harga saham. Jika nilai intrinsik lebih besar dari harga pasar, artinya saham tersebut sudah murah (*undervalued*) atau berada dibawah harga wajar, sehingga layak beli, dengan pertimbangan suatu saat harganya akan naik kembali (Tambunan, 2007:170). Sedangkan jika nilai intrinsik lebih kecil dari harga pasar. Artinya, saham tersebut sudah mahal (*overvalued*) atau berada di atas harga wajar. Jadi, jangan beli. Jika tetap ingin membelinya, pikirkan dulu risiko yang akan dihadapi (Tambunan, 2007:170).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menghitung dan menganalisis nilai kewajaran harga saham dengan menggunakan metode *Dividen Discount Model* (DDM) pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. Serta menentukan keputusan investasi yang tepat bagi investor setelah menganalisa harga wajar saham dengan metode *Dividen Discount Model* (DDM) pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015.

II. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan teknikpenelitan deskriptif. Lokasi penelitian berada di

Bursa Efek Indonesia melalui situs resminya yaitu www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah adalah Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang membagikan dividen pada tahun 2013-2015 sebanyak 25 perusahaan. Syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam penetapan kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

a. Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015.
b. Melakukan pembayaran dividen secara rutin pertahun selama periode tahun 2013-2015.
c. Laporan laba atau rugi menunjukkan laba positif selama periode tahun 2013-2015.

Berdasarkan kriteria di atas yang memenuhi kriteria dari 25 perusahaan adalah 11 perusahaan yang dijadikan sample, yaitu : Gudang Garam Tbk. (GGRM), Handjaya Mandala Sampoerna Tbk. (HMSP), Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP), Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF), Kalbe Farma Tbk. (KLBF), Merck Indonesia Tbk. (MERK), Multi Bintang Indonesia Tbk. (MLBI), Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk. (SIDO), Mandom Indonesia Tbk. (TCID), Unilever Indonesia Tbk. (UNVR), Wismilak Inti Makmur Tbk. (WIIM)

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Laporan Keuangan Tahunan. Setelah data sekunder tersebut dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi.

Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan Dividend Discount Model dengan pendekatan model pertumbuhan konstan (*constan growth model*). Langkah – langkah analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengitung tingkat pertumbuhan dividen (g)

   Rumus menghitung tingkat pertumbuhan dividen menurut Boedi dkk (2014:307) adalah:

   g = ROE x (1- rasio pembayaran dividen)

   Keterangan :

   g : tingkat pertumbuhan dividen

   ROE : *Retur on Equity*
2. Menghitung estimasi dividen.

   Rumus menghitung estimasi dividen menurut Boedi dkk (2014:279) adalah:

   $D_1 = D_0(1+g)$

   Keterangan :

   D_1 : dividen yang diestimasikan

   D_0 : dividen tahun sebelumnya

g : tingkat pertumbuhan dividen

3. Menghitung tingkat pengembalian yang diharapkan

   Rumus menghitung tingkat pengembalian yang diharapkan menurut Boedi dkk (2014:307) adalah:

   $$k = \frac{D_1}{P_0} + g$$

   Keterangan :

   k : tingkat *return* yang diharapkan

   D_1 : dividen yang diestimasikan

   P_0 : harga pasar aktual

   g : tingkat pertumbuhan dividen

4. Menghitung nilai intrinsik

   Rumus menghitung nilai intrinsik dengan menggunakan *Dividend Discount Model* pertumbuhan konstan menurut Boedi dkk (2014:279) adalah:

   $$V_0 = \frac{D_1}{k-g}$$

   Keterangan :

   V_0 : nilai intrinsik

   D_1 : dividen yang diestimasikan

   k : tingkat return yang diharapkan

   g : tingkat pertumbuhan dividen

5. Mengambil keputusan investasi dengan menggunakan pertimbangan sebagai berikut:

   a. Melakukan pembelian saham atau menahan saham (saham telah dimiliki) apabila nilai intrinsik lebih besar dari nilai pasar saat ini, maka saham tersebut dinilai *undervalued* (harganya terlalu rendah).

   b. Melakukan penjualan (saham telah dimiliki) saham atau menghindari pembelian saham apabila nilai intrinsik lebih kecil dari nilai pasar saat ini, maka saham tersebut dinilai *overvalued* (harganya terlalu mahal).

   c. Melakukan pembelian atau menahan (saham telah dimiliki) apabila nilai intrinsik seimbang dengan nilai pasar saat ini, maka saham tersebut

   d. dinilai wajar karena tidak mahal dan tidak murah.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Hasil Pertumbuhan Dividen yang Diharapkan

Tabel 1
Growth Rate

Kode	*Growth Rate*			Jumlah	Rata-Rata Pertumbuhan (g)
	2013	2014	2015		
GGRM	0,10	0,12	0,04	0,26	0,09
HMSP	-0,10	0,10	0,00	0,00	0,00
ICBP	0,09	0,08	0,09	0,26	0,09
INDF	0,04	0,06	0,04	0,14	0,05
KLBF	0,13	0,12	0,10	0,35	0,12
MERK	0,07	0,06	0,14	0,27	0,09
MLBI	0,00	1,43	-0,30	1,13	0,38
SIDO	0,00	0,02	0,02	0,04	0,01
TCID	0,07	0,07	0,27	0,41	0,14
UNVR	0,07	0,07	0,00	0,14	0,05
WIIM	0,12	0,10	0,08	0,30	0,10

Sumber: Data diolah (2017)

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui tingkat pertumbuhan dividen yang diharapkan (g) dari periode ke periode yang dapat diketahui dengan

cara membandingkan nilai dividen tahun ini dengan tahun sebelumnya. Dari perhitungan *growth rate* semua perusahaan mengalami pertumbuhan dari tahun 2013 – 2015 sehingga diperoleh rata-rata dibawah angka 1.

B. Hasil Estimasi Dividen

Tabel 2
Estimasi Dividen
(dalam rupiah per lembar saham)

Kode	Estimasi Dividen (D_1)
GGRM	2.834,00
HMSP	2.225,00
ICBP	279,04
INDF	176,40
KLBF	21,28
MERK	3.706,00
MLBI	474,72
SIDO	25,25
TCID	467,40
UNVR	804,30
WIIM	27,50

Sumber: Data diolah (2017)

Berdasarkan tabel 2 estimasi dividen diketahui bahwa perusahaan Merck Tbk. (MERK) memperoleh estimasi dividen paling tinggi dengan nilai estimasi dividen Rp 3.706,00 per lembar saham dan perusahaan Kalbe Farma Tbk. (KLBF) memperoleh hasil yang paling rendah dengan nilai estimasi dividen Rp 21,28 per lembar saham.

C. Hasil Tingkat Pengembalian yang Diharapkan

Tabel 3
Tingkat Pengembalian Dividen

Kode	Tingkat Pengembalian Dividen (*k*)
GGRM	0,14
HMSP	0,02
ICBP	0,11
INDF	0,08
KLBF	0,14
MERK	0,64
MLBI	0,44
SIDO	0,06
TCID	0,17
UNVR	0,07
WIIM	0,16

Sumber: Data diolah (2017)

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa tingkat pengembalian dividen yang paling tinggi adalah perusahaan Merck Indonesia Tbk. (MERK) dengan nilai *k* 0,64 per lembar saham dan paling rendah adalah perusahaan Handjaya Mandala Sampoerna Tbk. (HMSP) dengan nilai *k* 0,02 per lembar saham.

D. Hasil Perhitungan Nilai Intrinsik Saham

Tabel 4
Perbandingan Nilai Intrinsik dengan Nilai Pasar

Kode	Nilai Kewajaran Harga Saham	Keputusan Investasi Terhadap Saham	
		Baru	Lama
GGRM	*Under value*	Membeli	Membeli /menahan
HMSP	*Under value*	Membeli	Membeli /menahan
ICBP	*Under value*	Membeli	Membeli / menahan
INDF	*Under value*	Membeli	Membeli /menahan
KLBF	*Over value*	Tidak membeli	Menjual
MERK	*Over value*	Tidak membeli	Menjual
MLBI	*Over value*	Tidak membeli	Menjual
SIDO	*Overvalue*	Tidak membeli	Menjual
TCID	*Over value*	Tidak membeli	Menjual
UNVR	*Under value*	Membeli	Membeli /menahan
WIIM	*Under value*	Membeli	Membeli /menahan

Sumber: Data diolah (2017)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4 diketahui bahwa dari 11 sampel perusahaan, ada 6 perusahaan yang mengalami *undervalue* yaitu Gudang Garam Tbk (GGRM), Handjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP), Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), Unilever Indonesia Tbk (UNVR), dan Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM) hal ini dikarenakan nilai intrinsik kelima saham tersebut lebih rendah dari pada nilai pasar, sedangkan 5 perusahaan yaitu Kalbe Farma Tbk (KLBF), Merck Indonesia Tbk (MERK), Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI), Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO), dan Mandom Indonesia Tbk (TCID) mengalami kondisi *overvalue* dikarenakan nilai intrinsik lebih rendah dari pada nilai pasar.

E. Pengambilan Keputusan Investasi

Tabel 5
Keputusan Investasi

Kode	Nilai Intrinsik (Rp)	Nilai Pasar (Rp)	Nilai Kewajaran Harga Saham
GGRM	56.680	55.000	*Undervalue*
HMSP	111.250	94.000	*Undervalue*
ICBP	13.952	13.475	*Undervalue*
INDF	5.880	5.175	*Undervalue*
KLBF	1.064	1.320	*Overvalue*
MERK	6.738	6.775	*Overvalue*
MLBI	7.912	8.200	*Overvalue*
SIDO	505	550	*Overvalue*
TCID	15.580	16.500	*Overvalue*
UNVR	40.215	37.000	*Undervalue*
WIIM	458	430	*Undervalue*

Sumber: Data diolah (2017)

Berdasarkan tabel 5 setelah dilakukan penilaian kewajaran harga saham dengan menggunakan *Dividend Discount Model* (DDM), dapat diketahui hasil keputusan investasi tersebut menjelaskan bahwa dari 11 sampel perusahaan sektor industri barang konsumsi, adalah sebagai berikut:

a. Hasil perbandingan antara nilai intrinsik dengan nilai pasar *(closing price)* saham menunjukkan bahwa

harga saham Gudang Garam Tbk (GGRM), Handjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP), Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), Unilever Indonesia Tbk (UNVR), dan Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM) dinilai murah atau *undervalue*, bagi calon investor sebaiknya membeli saham tersebut dan bagi investor yang sudah memiliki saham tersebut maka keputusan yang sebaiknya diambil adalah menahan saham tersebut dengan harapan harga saham akan naik dikemudian hari atau juga bisa membeli saham lagi karena harganya dinilai murah.

b. Hasil perbandingan antara nilai intrinsik dengan nilai pasar *(closing price)* saham menunjukkan bahwa harga saham Kalbe Farma Tbk (KLBF), Merck Indonesia Tbk (MERK), Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI), Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO), dan Mandom Indonesia Tbk (TCID) dinilai mahal atau *overvalue*, bagi investor baru sebaiknya tidak membeli kelima saham tersebut karena berada dalam kondisi yang tidak menguntungkan dan bagi investor yang sudah memiliki saham-saham tersebut, maka keputusan yang sebaiknya diambil adalah menjual saham tersebut karena nilai pasar lebih tinggi dari pada nilai intrinsik, sebelum harga pasar saham mengalami penurunan dikemudian hari.

F. Kesimpulan

1. Nilai kewajaran harga saham adalah sebagai berikut:
   a. Untuk Saham *Undervalue*
      Gudang Garam Tbk (GGRM) dengan nilai intrinsik sebesar 56.680, sedangkan nilai pasarya sebesar 55.000. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) dengan nilai intrinsik sebesar 111.250, sedangkan nilai pasarya sebesar 94.000. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dengan nilai intrinsik sebesar 13.952, sedangkan nilai pasarya sebesar 13.475. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dengan nilai intrinsik sebesar 5.880, sedangkan nilai pasarya sebesar 5.175. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) dengan nilai intrinsik sebesar 40.215, sedangkan nilai pasarya sebesar 37.000 dan Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM) dengan nilai intrinsik

sebesar 458, sedangkan nilai pasarya sebesar 430. Keenam saham diatas menunjukkan posisi *undervalue* atau harga saham murah dibawah harga wajar, karena nilai intrinsik lebih besar daripada nilai pasar.

b. Untuk Saham *Ovevalue*

Kalbe Farma Tbk (KLBF) dengan nilai intrinsik sebesar 1.064, sedangkan nilai pasarya sebesar 1.320. Merck Indonesia Tbk (MERK) dengan nilai intrinsik sebesar 6.738, sedangkan nilai pasarya sebesar 6.775. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) dengan nilai intrinsik sebesar 7.912, sedangkan nilai pasarya sebesar 8.200. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) dengan nilai intrinsik sebesar 505, sedangkan nilai pasarya sebesar 550 dan Mandom Indonesia Tbk (TCID) dengan nilai intrinsik sebesar 15.580, sedangkan nilai pasarya sebesar 16.500. Sedangkan 5 perusahaan diatas mengalami kondisi *overvalue* atau harga saham mahal diatas harga wajar, karena nilai intrinsik lebih kecil daripada nilai pasar.

2. Keputusan investasi bagi investor yang tepat adalah:

a. Keputusan Membeli:

Membeli saham-saham Gudang Garam Tbk (GGRM), Handjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP), Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), Unilever Indonesia Tbk (UNVR), dan Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM), karena dinilai harga saham murah jika dibandingkan dengan nilai intrinsik.

b. Keptusan Menjual

Tidak membeli saham baru atau menjual saham-saham yang dimiliki karena harga pasar sedang naik, yaitu saham Kalbe Farma Tbk (KLBF), Merck Indonesia Tbk (MERK), Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI), Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO), dan Mandom Indonesia Tbk (TCID) karena dinilai harga saham tersebut mahal.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Bodie, Kane dan Marcus. 2014. *Manajemen Portofolio dan Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.

Brealey, Myers dan Marcus. 2008. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan.* Jakarta: Salemba Empat.

Bursa Efek Indonesia. 2015. *Laporan Keuangan dan Tahunan.* www.idx.co.id, tersedia:(http://www.idx.co.id/idid/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandantahunan.aspx), diunduh 31 Mei 2017

Dewi, R.C., Suhadak & Hidayat, R. 2014. Analisis Dividend Discount Model (DDM) untuk Penilaian Harga Saham dalam Pengambilan Keputusan Investasi (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Tercatat di Bursa Efek Indoneisa Tahun 2009-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* ,(online),17(2),tersedia:(http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/699/897), diunduh 31 Mei 2017

Fadilah, J. 2016. Analisis Dividen Discount Model (DDM) untuk menilai kewajaran harga saham sebagai dasar pengambilan keputusan investasi (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014), tersedia: (https://simki.lp2m.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2016/12.1.02.02.0482), diunduh 31 Mei 2017

Husnan, S. 2009. *Dasar-Dasar Teori Portofolio Analisis Sekuritas*. Yogyakarta:

Jogiyanto, H.M. 2014. *Teori Porofolio dan Analisis Investasi*. Yogayakarta: BPFE-Yogyakarta

Pratama, R., Topowijono & Husaini, A. 2014. Analisis Fundamental untuk Menilai Kewajran Harga Saham dengan Dividend Discount Model (DDM) dan Price Earning Ratio (PER) sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi (Studi pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Listed di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB),* (online), 17 (2),tersedia: (http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/683/882), diunduh 31 Mei 2017

Putri, R.D.D & Moeliono, N. 2015. Penilaian Harga Saham Subsektor Perbankan dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Menggunakan Metode Dividend Discount Model (Periode Agustus 2014 – Januari 2015), (online),

tersedia: (https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id*), diunduh 31 Mei 2017*

Riyandi, S. 2015. *Pertumbuhan Industri Barang Konsumsi Melambat.*tersedia: https://www.merdeka.com/uang/pertumbuhan-industri-barang-konsumsi-melambat.html, diunduh 31 Mei 2017

Sunariyah. 2006. Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN

Sanusi, A. 2011. *Metode Penelitian Bisnis.* Jakarta: Salemba Empat.

Syaikhon, A. 2014. *Menangkap Keuntungan di Industri Barang Konsumsi.* Tersedia: http://www.neraca.co.id/article/37815/menangkap-keuntungan-di-industri-barang-konsumsi, diunduh 31 Mei 2017

Tambunan, A.P. 2007. *Menilai harga wajar saham (stock valuation).* Jakarta : PT Elex Media

Yulfita, U. 2013. Penilaian Harga Saham Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2009-2011). *Jurnal EMBA,* (online), 1 (3): 1089 – 1099,tersedia: (http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/ view/2319/1873), diunduh 31 Mei 2017